

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada masa pemerintahan Indonesia sekarang ini, Pemerintahan sedang aktif melakukan pembangunan diseluruh wilayah Republik Indonesia. Berbagai macam fasilitas-fasilitas dibangun untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia. Seperti bangunan kesehatan, transportasi, gedung sekolah, dll. Menurut Reza (2012) dalam pembangunan ini dana merupakan hal yang sangat penting. Pajak merupakan pendapatan terbesar yang diterima oleh negara .

Sudah menjadi rahasia umum bahwa keuangan Negara sebagian besar didapat dari pajak. Harapan pemerintah untuk mencapai pembangunan yang baik dan berkualitas sangat bergantung pada pajak. Semakin meningkatnya pendapatan pajak diharapkan hasilnya dalam pembangunan dapat dinikmati masyarakat luas , dari masyarakat bawah, menengah, sampai tingkat atas tanpa pandang bulu. Dan pemungutannya pun tanpa pandang bulu. pajak menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 bahwa Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi, atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Banyak hal yang harus diperhatikan apabila mengharapkan hasil pengambilan yang maksimal. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah system pemungutan pajak nya. Menurut Mujiyati dan M. Abdul Aris (2011: 10),

menyatakan bahwa dalam pemungutan pajak di Indonesia dikenal beberapa sistem pemungutan pajak, yaitu:

1. Official Assessment System Yaitu wewenang pemungutan pajak ada pada fiskus sehingga inisiatif untuk memenuhi kewajiban perpajakan berada pada fiskus. Dalam sistem ini fiskus yang lebih aktif untuk mencari wajib pajak untuk diberikan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) sampai pada penetapan jumlah pajak yang terutang melalui penerbitan SKP (Surat Ketetapan Pajak). Dengan demikian keberhasilan pelaksanaan pemungutan pajak tergantung peran aktif fiskus.
2. Self Assessment System Yaitu sistem yang memberikan wewenang untuk memenuhi hak dan kewajiban ada pada wajib pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini inisiatif untuk melaksanakan kewajiban perpajakan baik menghitung, memperhitungkan, membayar, melaporkan pajak yang dibayar serta mempertanggungjawabkan pajak terutang ada pada wajib pajak. Dengan demikian wajib pajak diberikan kepercayaan penuh untuk melaksanakan kewajiban perpajakan sehingga keberhasilan pemungutan pajak tergantung pada kepatuhan wajib pajak.
3. With Holding System Yaitu pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pihak ketiga untuk melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Dengan sistem ini keberhasilan dalam pemungutan pajak tergantung kedisiplinan pihak ketiga yang ditunjuk untuk melaksanakan kewajiban perpajakan.

Indonesia menganut self assessment system .Oleh karena itu dalam hal ini aparat pajak atau fiskus hanya bertugas melaksanakan pengawasan dan

penyuluhan untuk mengetahui kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan inisiatif dan kegiatan menghitung serta pelaksanaan pemungutan pajak berapa di tangan Wajib Pajak.

Walaupun fiskus hanya menjalankan pengawasan dan penyuluhan saja .Ini dapat menjadi hambatan apabila tidak diikuti dengan tingkat profesionalisme yang baik agar tujuan organisasi yang diharapkan yaitu melakukan pengawasan dengan sebaik-baiknya dapat terlaksana. Selain itu dalam mencapai tujuan organisasi dalam penelitian yang dilakukan Nur Cahyani (2010) terdapat faktor lain yang dapat menunjang profesionalisme dalam mencapai tujuan organisasi, yaitu komitmen organisasi juga harus dimiliki agar dapat mendukung dalam kinerja.

Jadi kinerja yang baik juga harus di dukung dengan banyak hal –hal salah satunya yaitu dengan komitmen organisasi yang baik. Menurut Al Ahmadi (2009) komitmen organisasional dapat meningkatkan kinerja pegawai. Karena,dengan terciptanya komitmen organisasional yang tinggi, akan membuat pegawai mencintai dan turut merasa memiliki perusahaan,yang diwujudkan dalam bentuk kinerja organisasional dipandang sebagai rasa cinta pegawai terhadap organisasi.Jadi dengan membuat para pegawai mencintai pekerjaan mereka ,tentunya pekerjaan bukan menjadi suatu beban lagi bagi para pegawai.

Penelitian ini dilakukan pada kantor pajak di wilayah Cianjur yang merupakan lembaga milik pemerintah dan memiliki peran sebagai sumber penerimaan negara untuk keperluan pembangunan nasional. Alasan dilakukannya penelitian pada kantor pajak di wilayah Cianjur, karena banyak kasus-kasus tentang pelanggaran pajak yang mungkin terjadi seperti adanya adapula kasus premanisme disekitar kantor pajak Cianjur dikarenakan tidak adanya tingkat

profesioanalisme yang baik dan juga adanya kecenderungan kurang rasa mencintai pekerjaan sehingga kurang efektifnya dalam bekerja. Dua hal ini sangat mempengaruhi kinerja didalam kantor. Pengukuran kinerja karyawan pada kantor pajak di wilayah Cianjur, merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh pada kantor pajak di wilayah Cianjur untuk dapat keluar dari masalah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menguji pengaruh tingkat komitmen organisasi dan profesionalisme fiskus terhadap Kinerja Fiskus. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PROFESIONALISME FISKUS TERHADAP KINERJA FISKUS (STUDI KASUS PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA CIANJUR)”**,

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perlu adanya ruang lingkup untuk mempermudah penjelasan. Dalam penelitian ini penulis membuat batasan ruang lingkup atau merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja Fiskus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur?
2. Apakah profesionalisme fiskus berpengaruh terhadap kinerja Fiskus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur?
3. Apakah komitmen organisasi dan profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja Fiskus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh komitmen organisasi pemeriksa pajak terhadap kinerja fiskus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur.
2. Menganalisis pengaruh komitmen organisasi pemeriksa pajak terhadap kinerja fiskus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur.
3. Menganalisis pengaruh komitmen organisasi dan profesionalisme terhadap kinerja Fiskus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Fiskus**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak fiskus dan seluruh karyawan kantor pajak di wilayah Cianjur yang bergerak dalam bidang penerimaan negara melalui perpajakan khususnya pimpinan kantor dalam meningkatkan kinerja karyawan pajak melalui komitmen organisasi dan profesionalisme fiskus.

##### **2. Bagi Penulis**

Menambah wawasan untuk mengetahui bagaimana komitmen organisasi dan profesionalisme fiskus berpengaruh terhadap kinerja fiskus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur. Juga sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

##### **3. Bagi penelitian selanjutnya**

Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang terkait dengan topik sejenis serta dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

